



### PERSEPSI GURU TERHADAP PENERAPAN UNDERSTANDING BY DESIGN (UBD) DALAM RANCANGAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH

Nanik Retnowati<sup>1\*</sup>, Maulida Rahmawati<sup>2</sup>, Novita Sari Hidayat<sup>3</sup>, Medina Paradigma M<sup>4</sup>, Mayang Paulina<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Program Profesi Guru, FKIP, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

\*nanik.retnowati@uika-bogor.ac.id

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perspektif guru mengenai penerapan pendekatan Understanding by Design (UbD) dalam rancangan pembelajaran di tingkat SMP dan SMA. Penelitian ini menggunakan metode desain kualitatif dengan pendekatan analisis induktif. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan tujuh partisipan yang merupakan guru bahasa Inggris di tingkat SMP dan SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas guru memiliki pemahaman yang baik hingga sangat baik tentang konsep UbD dan Backward Design, dengan hanya satu responden yang menunjukkan pemahaman rendah. Sebagian besar guru telah mengimplementasikan UbD dalam praktik pembelajaran mereka dan menunjukkan komitmen tinggi terhadap pengembangan diri dalam penerapan UbD. Namun, dua responden melaporkan tingkat pengembangan diri yang sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa guru-guru sudah cukup familiar dengan konsep dasar UbD, tetapi masih ada tantangan dalam pengembangan berkelanjutan. Penelitian ini menyarankan perlunya dukungan yang lebih intensif dan pelatihan berkelanjutan untuk memaksimalkan penerapan UbD di kelas..

**Kata kunci** : Understanding by Design (UbD); perencanaan pembelajaran; perspektif guru; pengembangan profesional; desain terbalik.

#### Abstract

*This study aims to analyze teachers' perspectives on the implementation of the Understanding by Design (UbD) framework in lesson planning at the junior and senior high school levels. A qualitative design method with an inductive analysis approach was used in this study. Data were collected through semi-structured interviews with seven participants, all of whom are English language teachers at the junior and senior high school levels. The findings reveal that the majority of teachers have a good to very good understanding of the UbD and Backward Design concepts, with only one respondent showing a low level of understanding. Most of the teachers have implemented UbD in their teaching practices and demonstrate a high commitment to self-development in applying UbD. However, two respondents reported a moderate level of self-development. These findings indicate that teachers are relatively familiar with the basic concepts of UbD, but challenges remain in ongoing professional development. This study suggests the need for more intensive support and continuous training to maximize the implementation of UbD in the classroom.*

**Keywords:** *Understanding by Design (UbD); lesson planning; teacher perspectives; professional development; backward design*

Diserahkan: 08-01-2025 Ditetujui: 09-01-2025 Dipublikasikan: 13-01-2025



Kutipan: Retnowati, N., Rahmawati, M., Hidayat, N. S., Paradigma, M., & Paulina, M. (2025). Persepsi Guru Terhadap Penerapan Understanding By Design (Ubd) Dalam Rancangan Pembelajaran Di Sekolah Menengah. Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan, 89-103.

## I. Pendahuluan

Understanding by Design (UbD) telah menjadi kerangka kerja pedagogis yang semakin diminati dalam ranah pendidikan kontemporer. Pendekatan ini menawarkan suatu paradigma baru dalam perancangan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan pemahaman mendalam pada peserta didik. UbD dimulai dengan penentuan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur, kemudian diikuti dengan penentuan penilaian yang relevan serta pengalaman belajar yang menarik dan otentik. UbD secara khusus dirancang untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga benar-benar memahami konsep yang diajarkan. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, serta mampu menerapkan pengetahuan dalam konteks yang relevan mengikuti perkembangan zaman (Chaisa & Chinokul, 2021; Davis & Autin, 2020). Dalam implementasinya, UbD memberi kebebasan kepada pendidik untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih adaptif yang mempertimbangkan kebutuhan, minat, dan latar belakang peserta didik mereka. Model desain mundur (*backward design*) yang menjadi inti dari UbD memungkinkan guru merancang pembelajaran dengan terlebih dahulu mengidentifikasi hasil pembelajaran yang diinginkan, baru kemudian merancang penilaian dan kegiatan pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan tersebut.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan UbD dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan perkembangan profesionalisme guru. Menurut Utami dan Bram (2023), UbD merupakan metode yang baik karena mendorong perkembangan profesionalisme guru dan meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, serta kemampuan berpikir peserta didik. UbD meningkatkan hasil belajar siswa (Rahmawati, 2023) dan efektif digunakan dalam rancangan pembelajara (Setiyawati, 2023). UbD juga dinyatakan dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dosen dan mahasiswa Prgram Profesi Guru terkait pengembangan rancangan pembelajaran (Ramli, 2023). Struktur *backward design* yang menjadi dasar UbD memungkinkan guru untuk merancang pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan peserta didik, meningkatkan minat dan motivasi mereka. Tomlinson (2014) juga menjelaskan bahwa UbD membantu guru merencanakan pembelajaran secara strategis, yang mendorong refleksi dan peningkatan kemampuan dalam merancang pembelajaran yang efektif, serta menekankan pemahaman konsep secara mendalam daripada sekadar hafalan. Selain itu, Khanum dan Saeed (2020) menyoroti bahwa persepsi guru yang beragam dalam membuat rancangan pembelajaran dapat memengaruhi implementasi UbD di dalam kelas, dengan hanya sedikit guru yang secara penuh mengaplikasikan rancangan tersebut.

Chin-Wen Chien (2019) juga mengemukakan pentingnya pembelajaran yang inovatif, yang menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan mengintegrasikan kegiatan pemanasan sebelum pembelajaran, serta tugas akhir seperti presentasi atau produk pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan dan pemahaman

guru terhadap rancangan pembelajaran berbasis UbD dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan.

Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada aspek teori dan keunggulan model UbD, serta implementasinya secara umum. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena fokus utama adalah menganalisis perspektif guru dalam penerapan UbD secara langsung dalam konteks pendidikan saat ini, dengan melihat bagaimana guru merancang dan mengimplementasikan pembelajaran menggunakan pendekatan tersebut. Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan UbD di kelas, serta pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam penerapan *Understanding by Design* (UbD) dalam konteks pendidikan saat ini, khususnya dari perspektif guru. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana guru memahami dan menerapkan konsep UbD dalam merancang pembelajaran, serta bagaimana hal ini mempengaruhi kualitas pembelajaran yang dihasilkan.

Harapan dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan baru mengenai penerapan UbD di sekolah, terutama dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui desain yang lebih terstruktur dan berfokus pada pemahaman konsep yang mendalam. Dengan temuan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan di dunia pendidikan. Secara ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur terkait dengan implementasi UbD dan memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan profesionalisme guru dan desain pembelajaran yang lebih adaptif serta berpusat pada peserta didik.

## **II. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena yang terjadi di lapangan secara mendalam. Penelitian kualitatif ini berfokus pada analisis data yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan pendekatan induktif untuk menyimpulkan temuan-temuan yang didapat dari lapangan (Mustafa, 2022). Pendekatan ini menekankan pada pemahaman terhadap makna, penalaran, dan definisi suatu situasi atau peristiwa dalam konteks tertentu (Rukin, 2019). Kelebihan dari metode kualitatif adalah kemampuannya untuk menggali informasi yang terkait dengan kehidupan sehari-hari, serta fleksibilitas dalam proses penelitian yang memungkinkan penyesuaian seiring dengan berkembangnya data yang ditemukan.

Dalam penelitian ini, landasan teori digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang topik yang diteliti, serta untuk membantu mendalami hasil temuan yang diperoleh dari lapangan. Teori-teori yang relevan juga berperan penting dalam merumuskan arah penelitian, sekaligus sebagai bahan pembahasan dalam

menganalisis hasil penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif, di mana penekanan tidak hanya pada hasil akhir tetapi juga pada proses yang terjadi selama penelitian berlangsung, sesuai dengan karakteristik pendekatan kualitatif yang lebih mementingkan pemahaman konteks dan fenomena yang sedang diteliti daripada hasil akhir yang kaku.

Pendekatan kualitatif, yang juga dikenal sebagai interpretative research, naturalistic research, atau phenomenological research, memberikan penekanan pada pemahaman yang mendalam terhadap perspektif individu atau kelompok yang terlibat. Proses penelitian ini bersifat dinamis dan bisa berubah-ubah sesuai dengan temuan-temuan baru yang muncul di lapangan. Oleh karena itu, urutan kegiatan penelitian dapat disesuaikan berdasarkan perkembangan data yang diperoleh.

Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk mengembangkan pengertian atau konsep-konsep baru yang pada akhirnya dapat memperkaya teori yang ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan grounded theory, di mana teori yang dihasilkan berasal dari data yang ditemukan di lapangan dan tidak ditentukan sebelumnya, tetapi berkembang seiring dengan pengumpulan dan analisis data.

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan kuisisioner dengan skala dikotomis, yaitu pernyataan yang hanya memiliki dua pilihan jawaban, seperti "ya" atau "tidak". Skala dikotomis ini memungkinkan responden untuk memberikan jawaban yang jelas, serta memberikan kesempatan kepada responden untuk bersikap netral tanpa adanya kecenderungan untuk memberikan jawaban yang bias. Pendekatan ini diharapkan dapat memperoleh data yang lebih objektif.

Pemilihan partisipan penelitian dilakukan secara purposive, dengan melibatkan 7 guru bahasa Inggris yang mengajar di sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA). Partisipan dipilih berdasarkan pengalaman mereka dalam menerapkan Understanding by Design (UbD) dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah masing-masing. Dengan keterlibatan guru-guru yang berpengalaman, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih representatif mengenai persepsi dan implementasi UbD dalam konteks pendidikan saat ini.

### **III. Hasil dan Pembahasan**

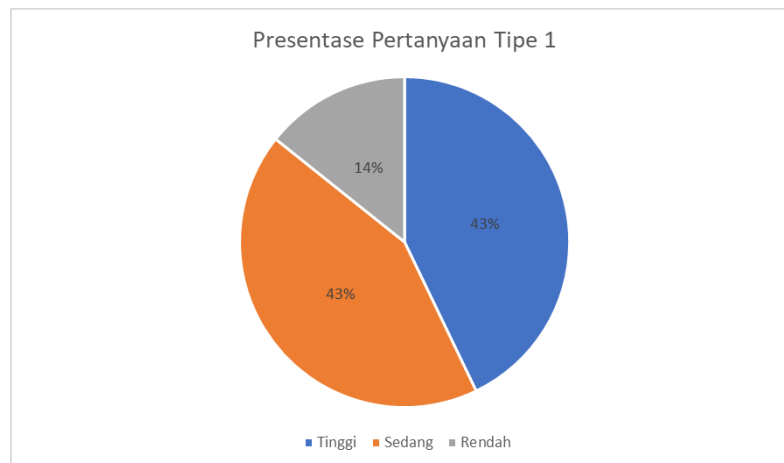
#### **A. Temuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perspektif guru terhadap penerapan *Understanding by Design* (UbD) dalam perancangan pembelajaran. Berdasarkan hasil kuisisioner yang telah disebarkan kepada tujuh guru bahasa Inggris dari tingkat SMP dan SMA, dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep UbD dan Backward Design serta menerapkan pendekatan tersebut dengan tingkat yang bervariasi dalam proses pembelajaran mereka. Berikut adalah hasil rinci yang diperoleh dari kuisisioner yang dilakukan.

## 1. Pemahaman tentang Understanding by Design (UbD)

Dari hasil kuesioner yang ditampilkan pada Bagan 1, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru memiliki pemahaman yang baik tentang konsep Understanding by Design (UbD). Persentase guru yang memiliki pemahaman tinggi mengenai UbD mencapai 43%, sedangkan 43% lainnya menunjukkan pemahaman sedang, dan 14% dari guru yang disurvei memiliki pemahaman rendah mengenai konsep UbD dan penerapannya dalam pembelajaran di kelas.

Bagan 1 Pemahaman tentang UbD



Angka ini menunjukkan bahwa mayoritas guru telah memahami inti dari konsep UbD, yang berfokus pada merancang pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman mendalam, bukan hanya sekadar penguasaan materi. Pemahaman yang baik mengenai UbD penting, karena konsep ini sangat bergantung pada pemahaman guru tentang tujuan akhir yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Dalam implementasinya, pemahaman yang lebih tinggi mengenai UbD akan memengaruhi kualitas pembelajaran yang diberikan oleh guru, karena mereka dapat merancang tujuan yang lebih jelas dan hasil pembelajaran yang lebih terukur.

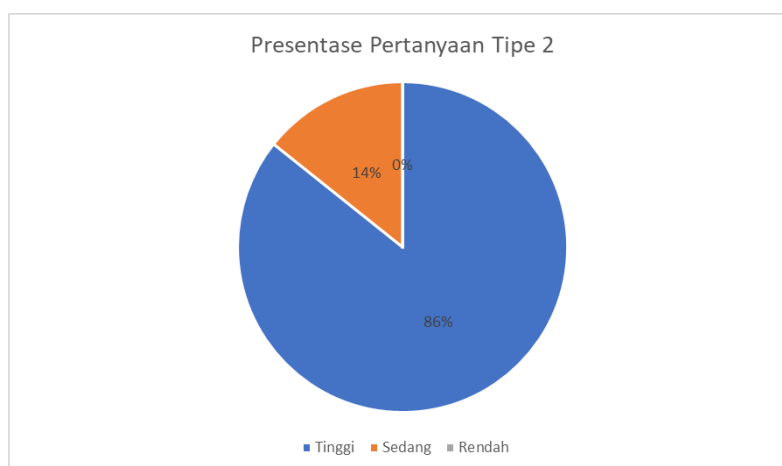
Namun, hasil ini juga mengindikasikan adanya tantangan, yaitu adanya 14% guru yang masih memiliki pemahaman rendah tentang UbD. Hal ini bisa disebabkan oleh keterbatasan pelatihan atau pengalaman yang dimiliki oleh sebagian guru dalam menggunakan UbD sebagai pendekatan pembelajaran. Meskipun demikian, 43% guru yang memiliki pemahaman sedang menunjukkan bahwa ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut, baik melalui pelatihan tambahan maupun pembelajaran kolaboratif antar rekan sejawat di sekolah.

## 2. Pemahaman tentang Backward Design

Bagan 2 menunjukkan bahwa hampir semua guru yang disurvei memiliki pemahaman yang tinggi mengenai Backward Design. Sebanyak 86% guru menunjukkan tingkat pemahaman yang tinggi tentang pendekatan desain mundur ini

dalam praktik pembelajaran mereka. Sedangkan 14% guru lainnya memiliki pemahaman yang sedang terkait dengan Backward Design.

Bagan 2 Pemahaman Backward Design



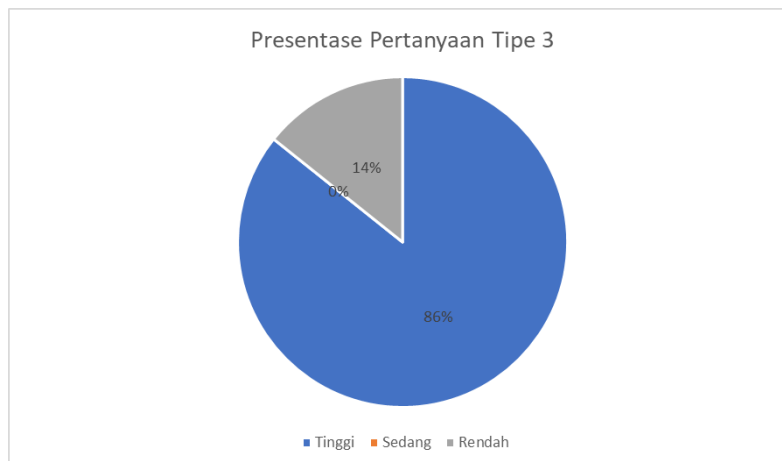
Pemahaman yang tinggi mengenai Backward Design sangat penting karena pendekatan ini merupakan inti dari Understanding by Design. Dalam Backward Design, perencanaan dimulai dengan merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kemudian menentukan penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan tersebut, dan terakhir merancang kegiatan pembelajaran yang mendukung tujuan tersebut. Dengan pemahaman yang baik tentang desain mundur, guru lebih mampu merancang pembelajaran yang berfokus pada hasil akhir yang jelas, yang dapat mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Hasil ini mengindikasikan bahwa mayoritas guru sudah cukup fasih dalam menerapkan prinsip desain mundur dalam pembelajaran. Ini juga menunjukkan bahwa mereka sudah mulai menyadari pentingnya merencanakan pembelajaran secara strategis, dengan memfokuskan pada tujuan pembelajaran dan penilaian yang relevan. Meski demikian, masih ada sebagian kecil guru (14%) yang pemahamannya dalam penerapan Backward Design sedang. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh kurangnya pemahaman mendalam tentang bagaimana menghubungkan penilaian dengan tujuan pembelajaran secara efektif.

### 3. Penerapan Understanding by Design (UbD) dalam Pembelajaran

Dari Bagan 3, ditemukan bahwa sebagian besar guru, yakni 86%, telah menerapkan Understanding by Design (UbD) dengan baik dalam praktik pembelajaran mereka. Sementara itu, 14% guru lainnya melaporkan penerapan UbD yang rendah dalam kelas mereka.

Bagan 3 Penerapan UbD dalam Pembelajaran



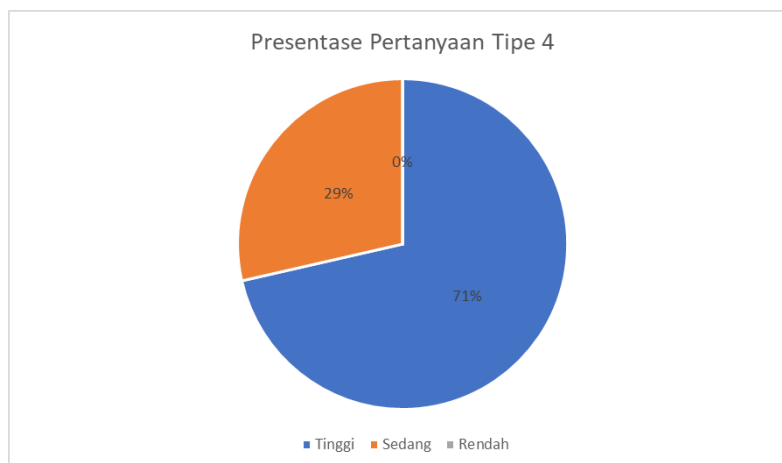
Tingkat penerapan yang tinggi ini menunjukkan bahwa mayoritas guru yang disurvei sudah mulai menggunakan prinsip-prinsip UbD dalam merancang pengalaman pembelajaran. Mereka tidak hanya berfokus pada pengajaran yang berpusat pada guru atau sekadar penyampaian materi, tetapi juga berusaha untuk merancang pembelajaran yang dapat mengembangkan pemahaman konsep yang lebih mendalam pada peserta didik. Hal ini sangat penting, mengingat tujuan utama dari UbD adalah untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam dan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Namun, meskipun sebagian besar guru telah mengimplementasikan UbD dengan baik, 14% guru yang melaporkan penerapan rendah mengindikasikan adanya tantangan tertentu dalam penerapan model ini di kelas. Salah satu faktor yang mungkin mempengaruhi rendahnya penerapan UbD adalah kurangnya waktu atau sumber daya yang tersedia untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan prinsip UbD. Di samping itu, ada kemungkinan bahwa faktor lain seperti kebijakan sekolah atau keterbatasan dalam pelatihan atau pembekalan mengenai UbD turut mempengaruhi implementasi yang lebih optimal.

#### 4. Pengembangan Diri Guru dalam Penerapan Understanding by Design (UbD)

Hasil dari Bagan 4 menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki tingkat pengembangan diri yang cukup tinggi dalam menerapkan Understanding by Design (UbD). Sebanyak 71% guru menunjukkan pengembangan diri yang tinggi, sedangkan 29% lainnya menunjukkan pengembangan diri yang sedang dalam penerapan UbD di kelas mereka.

Bagan 4 Pengembangan Diri dalam Penerapan UbD



Pengembangan diri yang tinggi ini mencerminkan bahwa mayoritas guru yang disurvei memiliki kemauan untuk terus belajar dan berkembang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Mereka menyadari pentingnya penerapan UbD sebagai pendekatan yang berfokus pada pemahaman mendalam, bukan sekadar transfer pengetahuan. Oleh karena itu, guru-guru ini aktif mencari cara untuk memperbaiki dan memperkaya praktik pembelajaran mereka, baik melalui pelatihan tambahan, kolaborasi dengan rekan sejawat, atau studi literatur terkait UbD.

Namun, 29% guru yang memiliki tingkat pengembangan diri yang sedang menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam meningkatkan komitmen untuk terus berkembang, terutama dalam penerapan UbD. Salah satu faktor yang mungkin mempengaruhi tingkat pengembangan diri guru adalah kurangnya dukungan atau kesempatan untuk mengikuti pelatihan yang lebih intensif mengenai UbD. Selain itu, tantangan dalam mengelola kelas yang beragam, keterbatasan waktu, serta tekanan dari kurikulum yang sudah padat juga dapat menjadi hambatan dalam mengembangkan keterampilan mereka lebih lanjut.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa Understanding by Design (UbD) dan Backward Design semakin dikenal dan diterapkan oleh para guru dalam konteks pendidikan saat ini. Mayoritas guru sudah memiliki pemahaman yang baik tentang konsep-konsep ini dan berusaha menerapkannya dalam pembelajaran di kelas. Namun, meskipun tingkat pemahaman dan penerapannya sudah cukup tinggi, masih terdapat tantangan yang harus dihadapi, terutama dalam hal pengembangan diri dan implementasi UbD yang lebih konsisten.

Penting untuk dicatat bahwa penerapan UbD memerlukan dukungan berkelanjutan bagi guru, baik dalam bentuk pelatihan, sumber daya yang memadai, maupun kesempatan untuk berbagi pengalaman dengan sesama guru. Dengan adanya dukungan yang tepat, diharapkan tingkat pemahaman dan penerapan UbD dapat terus meningkat, sehingga pembelajaran yang dihasilkan lebih bermakna dan berfokus pada pengembangan pemahaman peserta didik.



Ke depan, penelitian ini dapat memperluas cakupannya dengan melibatkan lebih banyak responden dari berbagai disiplin ilmu dan tingkat pendidikan, serta mengidentifikasi lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan diri guru dalam menerapkan UbD. Hal ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai potensi dan tantangan dalam penerapan UbD di berbagai konteks pendidikan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengungkapkan pentingnya pemahaman dan penerapan Understanding by Design dalam konteks pembelajaran yang berfokus pada pemahaman mendalam. Temuan ini memberikan wawasan yang lebih luas tentang tantangan dan peluang yang ada dalam pengembangan profesional guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman dan penerapan Understanding by Design (UbD) dalam perancangan pembelajaran oleh para guru di tingkat SMP dan SMA, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan diri mereka dalam konteks penerapan UbD. Berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan terhadap tujuh responden, mayoritas guru menunjukkan pemahaman yang baik terhadap UbD dan Backward Design, serta telah mengimplementasikan pendekatan tersebut dalam praktik pembelajaran mereka. Namun, ada sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan, terutama terkait dengan pengembangan diri dan dukungan dari sekolah.

### **1. Pemahaman tentang Understanding by Design (UbD)**

Dari hasil kuesioner, mayoritas responden menunjukkan pemahaman yang baik hingga sangat baik tentang konsep UbD, dengan hanya satu responden (R7) yang menunjukkan pemahaman yang rendah mengenai UbD. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum, para guru sudah cukup familiar dengan konsep dasar UbD. UbD merupakan sebuah pendekatan dalam perancangan pembelajaran yang berfokus pada hasil pembelajaran yang jelas dan terukur, serta pemahaman mendalam yang ingin dicapai oleh peserta didik. UbD bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya menghafal informasi, tetapi mampu memahami, menerapkan, dan menghubungkan konsep-konsep yang mereka pelajari dalam kehidupan nyata (Wiggins & McTighe, 2005).

Pentingnya pemahaman yang baik terhadap UbD terletak pada cara guru merancang pembelajaran yang tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga bagaimana siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman yang mendalam. Dalam hal ini, guru perlu memulai perancangan dengan penentuan tujuan yang jelas dan kemudian merancang penilaian yang sesuai untuk mengukur pencapaian tujuan tersebut, serta aktivitas yang dapat membantu siswa mencapai tujuan tersebut (Chiesa & Chinokul, 2021). Oleh karena itu, pemahaman

guru yang baik terhadap UbD akan sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang mereka berikan di kelas.

Namun, meskipun sebagian besar guru menunjukkan pemahaman yang baik, satu responden yang memiliki pemahaman rendah tentang UbD menunjukkan bahwa masih ada kekurangan dalam pemahaman atau pengalaman guru dalam menerapkan pendekatan ini. Dalam konteks ini, penting bagi sekolah untuk memberikan lebih banyak pelatihan dan kesempatan untuk mengembangkan pemahaman mereka mengenai UbD, baik melalui workshop, seminar, atau kolaborasi antar guru.

## 2. Pemahaman tentang Backward Design

Selanjutnya, mengenai Backward Design, hampir seluruh responden (86%) menunjukkan pemahaman yang sangat baik tentang konsep ini. Backward Design adalah proses perancangan pembelajaran yang dimulai dengan penetapan tujuan akhir, kemudian merancang penilaian untuk mengukur pencapaian tujuan tersebut, dan akhirnya merancang aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan penilaian yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas guru telah memahami prinsip dasar UbD, yang berbasis pada desain mundur (Backward Design) ini.

Proses Backward Design adalah kunci dalam UbD, karena pendekatan ini memastikan bahwa pembelajaran dirancang dengan tujuan yang jelas dan bahwa seluruh aktivitas pembelajaran diarahkan untuk membantu siswa mencapai hasil yang diinginkan (Wiggins & McTighe, 2005). Pemahaman yang baik tentang Backward Design juga memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran secara lebih terstruktur dan berfokus pada pencapaian kompetensi peserta didik, bukan sekadar materi yang harus diajarkan. Dengan demikian, Backward Design membantu guru merancang pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

## 3. Penerapan Understanding by Design (UbD) dalam Kelas

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar guru (86%) telah mulai menerapkan UbD dalam kelas mereka. Penerapan UbD yang baik ini menunjukkan bahwa guru-guru sudah mulai mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemahaman dan keterampilan yang mendalam, serta berorientasi pada hasil yang jelas dan terukur. Dalam UbD, pembelajaran tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga pada bagaimana peserta didik dapat menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, implementasi UbD di kelas sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih mendalam dan signifikan.

Namun, meskipun sebagian besar guru telah menerapkan UbD dalam kelas, ada 14% responden yang melaporkan penerapan UbD yang rendah. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan waktu, sumber daya, atau dukungan yang terbatas dari pihak sekolah. Dalam hal ini, penting untuk memastikan bahwa guru memiliki kesempatan untuk mengikuti pelatihan yang sesuai dan memiliki

sumber daya yang memadai untuk mengimplementasikan UbD dengan efektif. Selain itu, penting juga untuk memberikan dukungan melalui kolaborasi antar guru, di mana mereka dapat berbagi pengalaman dan strategi dalam mengimplementasikan **\*\*UbD\*\*** di kelas.

#### 4. Pengembangan Diri dalam Penerapan Understanding by Design (UbD)

Selanjutnya, mengenai pengembangan diri, mayoritas guru (71%) menunjukkan komitmen yang tinggi untuk terus mengembangkan diri dalam penerapan UbD. Hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar guru memiliki motivasi untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Pengembangan diri dalam konteks UbD berarti bahwa guru tidak hanya fokus pada pengajaran materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan mereka dalam merancang pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip UbD.

Namun, ada dua responden (R6 dan R7) yang menunjukkan pengembangan diri yang sedang. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau workshop yang berkaitan dengan UbD, atau mungkin juga karena kurangnya dorongan dari pihak sekolah untuk mengembangkan keterampilan mereka. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memberikan dukungan yang lebih besar bagi guru, baik dalam bentuk pelatihan yang terstruktur maupun dalam memberikan ruang bagi guru untuk melakukan refleksi dan pengembangan diri secara berkelanjutan.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa UbD dapat diimplementasikan dalam berbagai aspek pembelajaran, mulai dari perencanaan pembelajaran, pengembangan bahan ajar, hingga kegiatan instruksional di kelas. Namun, penerapan UbD yang efektif memerlukan pemahaman yang mendalam dari guru tentang bagaimana merancang tujuan pembelajaran yang jelas, menetapkan penilaian yang tepat, dan merancang aktivitas yang dapat membantu siswa mencapai tujuan tersebut (Natala et al., 2023). Oleh karena itu, guru perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk merancang pembelajaran yang berbasis UbD.

#### 5. Penerapan UbD dalam Perancangan Modul Ajar

Dalam hal penerapan UbD dalam perancangan modul ajar, proses ini dimulai dengan penentuan hasil yang ingin dicapai oleh peserta didik. Penilaian yang digunakan dalam UbD lebih menekankan pada performance skills atau keterampilan peserta didik, yang dapat diukur melalui unjuk kerja atau proyek-proyek yang berkaitan dengan kehidupan nyata (Natala et al., 2023). Penilaian ini berbeda dari penilaian tradisional yang hanya mengukur penguasaan materi secara teoritis. Dengan penilaian berbasis kinerja, guru dapat menilai sejauh mana peserta didik dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam situasi yang lebih kompleks dan kontekstual.

Proses perancangan dalam UbD tidak hanya berhenti pada penetapan tujuan dan penilaian, tetapi juga mencakup alur pembelajaran yang akan dilakukan. Pembelajaran yang berbasis UbD mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif, serta mampu menghubungkan pengetahuan yang mereka pelajari dengan dunia nyata. Oleh karena itu, guru perlu merancang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga relevan dengan kehidupan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru memiliki pemahaman yang baik tentang UbD dan Backward Design, serta telah mengimplementasikan pendekatan ini dalam perancangan dan praktik pembelajaran mereka. Namun, masih terdapat tantangan dalam hal pengembangan diri guru dan dukungan yang diberikan oleh sekolah. Oleh karena itu, perlu ada pelatihan yang berkelanjutan untuk guru agar mereka dapat mengembangkan keterampilan mereka dalam menerapkan UbD dengan lebih efektif. Sekolah juga perlu memberikan dukungan yang lebih besar, baik dalam bentuk sumber daya, pelatihan, maupun penghargaan bagi guru yang berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran mereka.

Selain itu, penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya penerapan UbD dalam merancang pembelajaran yang berbasis pada pemahaman mendalam dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Implementasi UbD yang efektif dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna bagi peserta didik dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

#### **IV. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dalam artikel ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun banyak guru yang telah mengadopsi berbagai sumber pembelajaran dari internet, sebagian besar masih kurang memahami metode yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang berkembang saat ini. Banyak guru yang hanya meniru metode yang ada tanpa benar-benar memahami bagaimana metode tersebut dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam konteks pembelajaran yang lebih mendalam dan berbasis pemahaman. Salah satu metode yang relevan untuk pendidikan saat ini adalah Understanding by Design (UbD). Namun, penerapan UbD masih belum banyak diketahui atau diterapkan secara maksimal oleh sebagian besar guru, meskipun konsep dasar dari metode ini dapat memberikan dampak yang besar terhadap efektivitas pembelajaran.

Sebagai seorang pendidik, guru seharusnya tidak hanya mampu mengajar, tetapi juga memiliki sikap dan pemikiran yang kritis, kreatif, dan inovatif dalam membantu peserta didik mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran, serta mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, penting untuk melakukan upaya yang lebih intensif dalam memperkenalkan dan menyosialisasikan metode UbD kepada guru, sehingga mereka dapat memahami dan mengimplementasikan UbD secara lebih komprehensif dalam merancang proses pembelajaran di kelas. Sosialisasi yang efektif mengenai UbD akan memungkinkan

guru untuk memahami lebih dalam prinsip-prinsipnya dan bagaimana mengadaptasi metode tersebut sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman guru mengenai UbD\*\* memang mengalami peningkatan, meskipun masih terdapat tantangan besar dalam penerapannya. Banyak guru yang masih mengandalkan sumber pembelajaran yang sudah ada, yang sering kali tidak relevan dengan perkembangan pendidikan saat ini, dan tanpa benar-benar memahami inti dari metode UbD itu sendiri. Hal ini menandakan bahwa masih diperlukan upaya yang lebih besar dalam meningkatkan pemahaman dan kapasitas guru dalam merancang pembelajaran berbasis UbD. Penerapan yang tepat dari UbD dapat membawa perubahan yang signifikan dalam kualitas pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Untuk mencapai tujuan ini, perlu adanya program pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi para guru, yang tidak hanya berfokus pada aspek teoretis, tetapi juga pada penerapan praktis dari metode UbD. Pelatihan tersebut dapat disertai dengan pengembangan bahan ajar yang mendukung, serta kesempatan bagi guru untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman tentang penerapan UbD di kelas. Selain itu, dukungan dari sekolah dan lembaga pendidikan juga sangat penting. Sekolah perlu menyediakan sumber daya yang cukup, baik dalam bentuk waktu, fasilitas, maupun akses ke bahan ajar yang relevan dengan pendekatan UbD. Penting juga bagi pihak sekolah untuk menciptakan budaya kolaborasi antar guru, yang dapat mempercepat proses adaptasi terhadap metode UbD ini.

Penelitian lebih lanjut juga sangat diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi UbD di kelas, serta dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Faktor-faktor seperti tingkat pemahaman guru, ketersediaan sumber daya, dan dukungan dari manajemen sekolah harus dieksplorasi lebih mendalam untuk menemukan solusi yang dapat meningkatkan efektivitas penerapan UbD.

Secara keseluruhan, penerapan UbD memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik, karena metode ini mendorong pembelajaran yang lebih bermakna dan berbasis pemahaman mendalam. Namun, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada komitmen dan kesiapan guru, dukungan yang memadai dari pihak sekolah, serta penyediaan sumber daya yang diperlukan. Dengan terus mengembangkan kompetensi guru dalam menerapkan UbD dan memberikan dukungan yang diperlukan, kita dapat mewujudkan visi pendidikan yang lebih berkualitas, relevan, dan mampu menjawab tantangan abad ke-21.

## V. Daftar Pustaka

Chaisa, P., & Chinokul, S. (2021). Effects of reading instruction using backward design framework and citizenship theme to enhance English reading comprehension and social responsibility of tenth-grade Thai EFL students. *LEARN Journal: Language Education and Acquisition Research Network*.

<https://www.learnjournal.org>

Chien, C. (2019). Pre-Service Teachers' Innovation on English Activity Designs and Materials for Young Learners. *The Teacher Educator*.

Davis, T. C., & Autin, N. P. (2020). The Cognitive Trio: Backward Design, Formative Assessment, and Differentiated Instruction.

Khanum, B., & Saeed, M. (2020). Exploring teachers' perceptions and practices regarding instructional planning: A multiple case study. *Pakistan Social Sciences Review*.

Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., & Lestariningsih, N. D. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian tindakan kelas dalam pendidikan olahraga*. Insight Mediatama.

Natala, E., Smith, M., & Taylor, J. (2023). UbD in practice: Enhancing student performance through backward design. *Teaching and Learning Review*, 29(2), 56-78.

Natala, V. E. D., Vanalita, M., Pratama, A. O. S., & Astuti, M. D. (2023). Implementasi Understanding by Design dalam kegiatan pembelajaran: Literature review.

Rahmawati, A., & Astuti, S. (2023). Analisis hasil belajar dari implementasi kerangka Understanding by Design (UbD) dalam pembelajaran di sekolah. *JURNAL KELOLA: Jurnal Ilmu Sosial*, 6(2), 123-135.

Ramli, D. P. S., & Argaswari, D. P. A. D. (2023). Praktik mengajar *Understanding by Design (UbD)* bagi calon guru pendidikan matematika di Universitas Sampoerna, Jakarta. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5 (3), 1492-1504.

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Rukin, S. P. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

Setiyawati, N., Milianti, M., Septiani, U. R., & Titin. (2023). Analisis pengembangan rancangan pembelajaran dengan pendekatan UbD. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran (JPPP)*, 4(3), 170-174. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i3.16126>

Tomlinson, C. A. (2014). *The Differentiated Classroom: Responding to the needs of all learners* (2nd ed.).

Tomlinson, C. A., & Imbeau, M. B. (2013). *Assessment and student success in a differentiated classroom*.

Utami, A. A., & Bram, B. (2022). Backward design implementation in English as a foreign language (EFL) context. *DOAJ: Directory of Open Access Journals*.

Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *\*Understanding by Design\** (2nd ed.). ASCD. [<https://www.ascd.org/professional-development/understanding-by-design>](<https://www.ascd.org/professional-development/understanding-by-design>)